BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering ditemukan serta memiliki tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi. DM adalah kondisi kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. DM juga biasa disebut sebagai *Mother of Disease* dikarenakan DM adalah induk dari berbagai penyakit lainnya seperti hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan dan amputasi kaki (Antoro, 2023).

Menurut catatan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes mencapai 150 juta penduduk sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 170 juta penduduk di dunia yang menderita diabetes. Terjadinya diabetes dan komplikasinya yang terus berlanjut menyebabkan sebanyak 1 orang meninggal setiap 8 detik di dunia, yang berarti sekitar 11.000 jiwa meninggal dalam sehari. Kejadian diabetes mellitus di USA menunjukkan bahwa diabetes mellitus memiliki kontribusi, rata-rata 1 kasus stroke setiap 2 menit, 1 kasus penyakit jantung skemik setiap 80 detik, 1 kasus gagal ginjal setiap 10 menit dan 1 kasus amputasi bagian ekstremitasi bagian bawah setiap 5 menit, hal tersebut menunjukkan beratnya akibat yang disebabkan diabetes mellitus (WHO, 2023).

Prevalensi penderita DM di Indonesia pada tahun 2021 yang usianya ≥15 tahun cenderung mengalami peningkatan yaitu 5,7% menjadi 6,9% dengan jumlah penderita diabetes mencapai 12 juta orang. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan hingga mencapai 7,4% atau mencapai 13 juta orang dan pada tahun 2023 mencapai 8,7% atau sebesar 15 juta orang. Sebanyak 2/3 penderita DM di Indonesia tidak mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes dan cenderung sudah dengan komplikasi menyebabkan penderita diabetes terlambat untuk mengakses layanan kesehatan (Kemenkes, 2023).

Di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 target skrining yaitu 358,474 orang, setelah dilakukan skrining hasil skrining yang diperoleh sudah melampaui angka yang telah di targetkan yaitu 531,767 (148%) yang yang terdiagnosis sebanyak

CamScanner

23,950 (5%), hasil dari skrining ini menunjukan bahwa penyakit diabetes mellitus di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 mengalami peningkatan (Dikes Provinsi Gorontalo, 2023). Sedangkan di Puskesmas Telaga Biru pada tahun 2023 hingga 2024 sebanyak 1,420 orang atau 13,5% yang mengalami pre-diabetes dan 349 orang (3,3%) yang mengalami diabetes (PKM Telaga Biru, 2024).

Tanpa pengobatan dan perubahan pola hidup yang lebih baik, diabetes melitus menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental penderita dan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit serius lainnya yang akan mempengaruhi kualitas hidup penderita. Di sinilah peran dan dukungan keluarga menjadi penting terutama dalam mencegah dan memperbaiki gaya hidup penderita dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional penderita diabetes mellitus (Serena, 2021).

Orang dengan diabetes memerlukan perawatan yang sistematik, perawatan rutin dan terorganisir yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan. Hal ini dapat meningkat pada tingkat perawatan primer dengan intervensi seperti pengobatan, konseling kesehatan dan gaya hidup dan pendidikan mengenai penyakitnya dengan tindak lanjut yang teratur dan tepat. Fungsi keluarga sebagai pemberi dukungan dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan koping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat koping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan pengobatan ataupun kontrol rutin (Rahmi *et al*, 2020).

Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Keluarga mempunyai fungsi dalam memberi dukungan yang sangat membantu pasien DM dalam meningkatkan keyakinan untuk lakukan perawatan diri. Itu juga dapat tumbuhkan rasa aman dan nyaman yang dapat ningkatkan motivasi. Bagi pasien adanya dukungan keluarga seperti memberikan semangat, selalu mengingatkan jadwal berobat dan mendampingi pasien, kurangnya dukungan dari keluarga pasien yang terdiri dari dukungan informasional, instrumental, penilaian dan emosional yang seharusnya mampu diberikan oleh pihak keluarga akan memberikan dampak negatif bagi anggota keluarganya (Bangun *et al*, 2020).

CamScanner

Sumber dukungan keluarga adalah *source* dukungan social keluarga yang dapat berupa dukungan sosial keluarga secara ternal seperti dukungan dari pasangan, dukungan dari saudara, atau dukungan social keluarga. Keluarga memainkan peranan penting yang bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga, sehingga dapat mencapai derajat kesehatan secara optimal. Dukungan keluarga biasanya diterima individu melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya dalam hal ini adalah anggota keluarga. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden dengan dukungan keluarga sedanginamun kepatuhan yang baik. Hal ini disebabkan karena motivasi klien yang tinggi untuk bisa sembuh dari penyakitnya, sebaliknya ada juga responden dengan dukungan keluarga baik namun kepatuhan yang tidak patuh. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan akan komplikasi yang dapat terjadi jika tidak patuh dalam melakukan control rutin (Runtuwarow *et al*, 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera menetapkan fungsi keluarga meliputi delapan hal, yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi kesehatan keluarga, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan ekonomi dan pembinaan lingkungan. Dari delapan fungsi keluarga terdapat salah satunya uaitu untuk melindungi kesehatan keluarga yang artinya keluarga memiliki peran terhadap status kesehatan anggota keluarga lainnya (Ulia, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Antoro (2023) dengan judul dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan kontrol kadar gula darah. Hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus Tipe II di Puskesmas Bernung Tahun 2020 dengan nilai p-value = 0,002 (Dukungan Keluarga) dan p-value = 0,001 (Peran Perawat).

Keimanan, psikis dan fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Hampir setiap penyakit melibatkan baik tubuh maupun jiwa. Diabetes adalah salah satu penyakit yang disebabkan karena pola makan, disamping faktor keturunan dan stres. Makan terlalu banyak tidak hanya berpengaruh buruk pada tubuh kita tapi juga berpengaruh buruk pada psikis kita. Terlalu banyak makan akan mengakibatkan seseorang tidak bisa menggunakan glukogen dan lemak yang

CamScanner

tersimpan di dalam tubuh sebagai sumber energi. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an al-A'raf ayat 31 dan al-An'am ayat 141:

يَابَنِيآدَمَخُذُوازِينَتَكُمْعِنْدَكُلِّمَسْجِدٍوَكُلُواوَاشْرَبُواوَلَاتُسْرِفُوا ۚ
إِنَّهُلَايُحِبُّالْمُسْرِفِينَ

Artinya: "*Makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*" (Al-Qur'an al-A'raf ayat 31).

Al-Qur'an al-karim juga melarang manusia dari mengkonsumsi sejumlah makanan yang membahayakan kesehatan tubuhnya.

Berdasarkan dengan studi pedahuluan yang telah dilakukan di Puskemas Telaga Biru pada bulan Maret 2024 diketahui bahwa jumlah pasien yang mengalami diabetes mellitus sebanyak 349 orang, selain itu peneliti melakukan wawancara pada 10 orang penderita diabetes mellitus diketahui bahwa 7 orang pasien rutin melakukan pengobatan di Puskesmas dan mengikuti program dari dokter (Prolanis) sedangkan 3 orang pasien jarang melakukan pemeriksaan di Puskesmas karena lebih memilih komsumsi obat herbal. Selain itu dari 10 pasien yang diwawancarai 7 orang pasien mengatakan tinggal bersama anak sehingga dan saudara sehingga mendapatkan dorongan atau motivasi untuk melakukan pemeriksaan, pasien merasa ada yang memperhatikan dan peduli dengan kehidupannya sehingga pasien berharap penyakit diabetes mellitus yang dialami dapat dikendalikan. Sedangkan 3 orang pasien hanya tinggal bersama cucu, kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, pasien lebih memilih komsumsi obat herbal yang dibuat sendiri seperti komsumsi rebusan jahe dan kunyit akan tetapi jika merasa kurang sehat barulah pasien mengunjungi Puskesmas. Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan fungsi efektif keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingginya angka penderita diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru yaitu 349 orang.

CamScanner

2. Terdapat 3 orang dari 10 orang yang di wawancarai jarang melakukan pemeriksaan di Puskesmas karena lebih memilih komsumsi obat herbal.
3. Hasil wawancara diketahui bahwa 3 orang penderita jarang mendapatkan dukungan atau fungsi dari keluarga karena hanya tinggal bersama cucu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi efektif keluarga pada klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru?
2. Bagaimanakah kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru?
3. Apakah terdapat hubungan fungsi efektif keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsi efektif keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui fungsi efektif keluarga pada klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.
2. Untuk mengetahui kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.
3. Untuk mengetahui hubungan fungsi efektif keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran keperawatan khususnya dalam penanganan penyakit diabetes mellitus dan kesehatan mental.

CamScanner

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Intitusi Puskesmas Telaga Biru

   Penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan untuk referensi, sebagai sumber informasi untuk petugas kesehatan (dokter maupun perawat) dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesehatan pada masyarakat.

2. Bagi Pasien

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi pasien dan juga keluarga agar sama-sama menjaga anggota keluarga yang sakit serta menjaga anggota keluarga agar tidak mudah sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan diabetes mellitus, kesehatan mental serta fungsi keluarga.

CamScanner